

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk meningkatkan produktivitas perusahaan pemerintah telah mengambil kebijakan khususnya tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Selain bermanfaat untuk perusahaan kebijakan ini juga bisa memberikan jaminan kepada para pegawai perusahaan. Agar pegawai bisa merasakan aman dan nyaman dalam bekerja (Suma'ur dalam Prita, 2013).

Tingkat kebisingan dapat diartikan sebagai ukuran energi bunyi yang dihasilkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi, dan atau alat-alat kerja pada tingkat tertentu yang dapat menimbulkan gangguan pendengaran (Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 51 Tahun 1999). Selain dapat menimbulkan gangguan terhadap pendengaran kebisingan yang secara terus-menerus bisa mengakibatkan gangguan terhadap sistem kardiovaskuler. Sebab kebisingan yang terjadi dapat menimbulkan stress atau gangguan emosional yang bisa menyebabkan penyempitan pembuluh darah sehingga memicu jantung untuk memompa darah lebih keras (Harrington dan Gill dalam Rusli, 2009).

Tekanan darah adalah tenaga yang digunakan oleh darah terhadap setiap satuan daerah dinding pembuluh tersebut. Bila orang menyatakan bahwa tekanan darah suatu pembuluh adalah 50 mmHg, ini berarti bahwa tenaga yang digunakan tersebut akan

cukup untuk mendorong suatu kolom air raksa ke atas setinggi 50 mm. Tekanan darah hampir selalu diukur dalam milimeter air raksa. Tekanan darah normal orang dewasa sangat bervariasi tergantung dari fungsi-fungsi yang mempengaruhinya (Guyton dalam Samsul, 2005).

Hipertensi atau peningkatan tekanan darah adalah penyakit yang umum dijumpai. Diperkirakan satu dari empat populasi dewasa di Amerika atau sekitar 60 juta individu dan hampir 1 milyar penduduk dunia menderita hipertensi, dengan mayoritas dari populasi ini mempunyai risiko yang tinggi untuk mendapatkan komplikasi kardiovaskuler. Serangan tekanan darah tinggi adalah akut dan menyebabkan kematian mendadak (Muhammad , 2012).

Di Indonesia penyakit hipertensi prevalensinya adalah 31,7%. Beberapa daerah yang melebihi prevalensi hipertensi nasional yaitu Jawa Timur, Bangka Belitung, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, D.I. Yogyakarta, Riau, Sulawesi Barat, Kalimantan Tengah dan Nusa Tenggara Barat. Apalagi jika didukung oleh faktor lingkungan yang dapat menimbulkan dan meningkatkan risiko penyakit tersebut. Penyakit hipertensi adalah suatu penyakit yang ditandai dengan tekanan darah meningkat. Seseorang dikatakan mempunyai tekanan darah meningkat jika melebihi dari nilai normalnya. Hipertensi dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor penyebab. Salah satu faktor lingkungan yang menimbulkan terjadinya resiko penyakit hipertensi adalah kebisingan (Idan , 2010).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prita A dengan judul “pengaruh tingkat kebisingan terhadap perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah terpapar kebisingan pada petugas bagia *apron*, *cargo*, dan *security* di Bandar udara internasional

ahmad yani semarang” menyatakan bahwa tingkat kebisingan berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah. Karena semakin tinggi tingkat kebisingan maka semakin tinggi pula tingkat tekanan darah. Studi yang dilakukan oleh Rosidah kejadian “hipertensi pada wanita yang tinggal disekitar lintasan kereta api di Kota Semarang” juga menyatakan bahwa kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada kelompok responden yang tinggal di daerah dengan intensitas bising lebih dari nilai ambang batas.

Bandar udara merupakan salah satu prasarana transportasi dimana semua aktifitas antar moda pelayanan dan pengguna jasa angkutan udara bertemu. Bandar Udara harus didukung oleh fasilitas penunjang keselamatan penerbangan dan fasilitas telekomunikasi dan navigasi udara yang memadai, selain itu juga memerlukan pengaturan penyediaan tanah, ruang udara dan lingkungan yang dapat menjamin terlaksananya operasi penerbangan yang memenuhi persyaratan keselamatan penerbangan.

Bandara Jalaludin adalah Bandar udara yang masih berskala nasional karena masih memiliki keterbatasan fasilitas yang tersedia. Kebisingan di tempat ini sering terjadi pada saat operasi penerbangan berlangsung. Terutama pada saat pesawat landing. Bandar udara ini memiliki tujuh pesawat yang beroperasi, dan 127 orang total seluruh pegawai yang terdiri dari Teknisi Telekomunikasi Navigasi Udara 3orang, Teknisi Keselamatan Penerbangan 15 orang, Teknisi bangunan 3 orang, Teknisi listrik 5 orang, Teknisi alat-alat besar 3 orang, Kepala Bandara 1 orang, Kepala subbagian Tata Usaha 1 orang, Kepala seksi keamanan dan keselamatan penerbangan 1 orang, Tata Usaha 20 orang, Jasa Kebandarudaraan 11 orang, Avsec 33 orang, dan

Pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran 27 orang. Dan petugas yang sering terpapar oleh kebisingan adalah petugas *Apron, Cargo, dan Security*.

Berdasarkan observasi awal rata-rata tingkat kebisingan di Bandar Udara Djalaludin Gorontalo pada saat pesawat landing sebesar 83,5 dBA. Jadi tingkat kebisingan ini melebihi nilai ambang batas (70 dBA) yang ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup nomor KEP.48/MENLH/11/1996. Dan terjadi peningkatan tekanan darah petugas setelah terpapar kebisingan, jika terjadi secara terus-menerus dan tidak diantisipasi akan menimbulkan efek terhadap gangguan organ lain seperti pada otak bisa mengakibatkan stroke. Kemudian sebagian besar petugas apron, cargo, dan security belum menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja. Sehingga sebagian besar petugas sering merasa sakit kepala dan telinga akibat bising yang ditimbulkan oleh mesin pesawat.

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Tingkat Kebisingan terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Petugas Bagian *Apron, Cargo, dan Security***”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bandar udara merupakan salah satu sumber kebisingan yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat terutama dapat meningkatkan tekanan darah
2. Masih banyak petugas bagian *Apron, Cargo, dan Security* yang belum menggunakan alat pelindung diri (APD)
3. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa kebisingan dapat berpengaruh pada perubahan tekanan darah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya “Apakah Tingkat Kebisingan Berpengaruh terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Petugas Bagian *Apron, Cargo, dan Security*”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh tingkat kebisingan terhadap perubahan tekanan darah petugas bagian *Apron, Cargo, dan Security*

1.4.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis tingkat kebisingan bagian *Apron, Cargo, dan Security* di Bandar Udara Djalaludin Gorontalo
2. Menganalisis tekanan darah pegawai bagian *Apron, Cargo, dan Security* di Bandar Udara Djalaludin Gorontalo
3. Menemukan tingkat kebisingan dan tekanan darah petugas bagian *Apron, Cargo, dan Security*
4. Menganalisis pengaruh tingkat kebisingan terhadap perubahan tekanan darah petugas bagian *Apron, Cargo, dan Security* Bandar Udara Djalaludin Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat praktis

Dapat digunakan sebagai referensi untuk petugas Bandar udara dan pemerintah agar dapat mengembangkan upaya pengendalian kebisingan.

1.5.2 Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat bahwa kebisingan dapat berdampak buruk terhadap kesehatan.
2. Sebagai tambahan pengetahuan untuk diaplikasikan didalam masyarakat, instansi, perusahaan, ataupun pabrik yang menjadi sumber kebisingan.